

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Pada setiap pasangan memiliki *status intimacy* yang berbeda satu sama lainnya, yaitu S memiliki status *intimacy Preintimate*, sedangkan suaminya K memiliki status *intimacy Pseudointimate*. Berdasarkan data penunjang, pasangan ini sama-sama memiliki keterhambatan dalam hal mengkomunikasikan perasaan-perasaan yang mendalam dan untuk mendengarkan apa yang menjadi kebutuhan satu sama lain. Komunikasi yang terbentuk hanya bersifat searah dari pihak S dengan maksud S ingin membina kedekatan emosional dengan K, tanpa memperhatikan respon dari K. Sedangkan K memiliki keterhambatan untuk terbuka pada S, dan latar belakang keluarganya tidak mengajarkan keterbukaan emosinya.
- 2.) Pasangan yang kedua yaitu suami/istri T dan L juga memiliki status *intimacy* yang berbeda, yaitu *Stereotyped relationships* dan istrinya memiliki status *intimacy merger (committed)*. Keunikan dari pasangan ini adalah, mereka sama-sama memiliki keterhambatan dalam mengenali dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan pribadinya, sehingga hal tersebut menyulitkan mereka untuk dapat mengerti dan memahami apa yang menjadi kebutuhan pasangannya. Didukung dari latar belakang keluarga mereka

masing-masing, hal ini menyulitkan mereka untuk dapat menjalin kedekatan sebagai pasangan suami/istri secara mendalam. Mereka mampu untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka hanya dengan disiplin dalam menjalankan kewajiban-kewajiban mereka sesuai dengan perannya masing-masing, sebagai suami/istri.

- 3.) Pasangan ke tiga yaitu suami A memiliki status *intimacy preintimate*, sedangkan sang istri Y, memiliki status *intimacy merger (uncommitted)*. Hal yang mendasarinya adalah, pasangan ini telah saling mengenal lama, dan mereka memulai hubungan mereka dari pertemanan. Prinsip-prinsip yang mereka terapkan dalam kehidupan rumah tangga mereka selama ini sangat didasari oleh hubungan mereka dahulu. Kesenjangan dari status *intimacy* mereka seringkali disebabkan oleh pengertian yang salah mengenai sifat-sifat dasar masing-masing yang terbawa hingga sekarang. Hal tersebut mempengaruhi pengertian pasangan ini mengenai aspek menghargai keterpisahan dengan pasangannya sebagai individu yang otonom.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan menyadari adanya keterbatasan yang mewarnai hasil penelitian yang diperoleh ini, maka disarankan:

5.2.1. Saran untuk Penelitian Lanjutan

- Bagi peneliti lain yang hendak meneliti studi kasus dengan karakteristik pasangan dengan usia pernikahan di atas 25 tahun, disarankan untuk memperbesar ukuran sampel yang akan di teliti,

agar mendapatkan gambaran yang lebih bervariasi tentang status *intimacy*-nya.

5.2.2. Saran Guna Laksana

- 1.) Bagi para istri, disarankan untuk dapat lebih memberi kesempatan bagi pasangan-pasangannya untuk mengemukakan pendapat mereka, dan mau mendukung pasangannya untuk lebih sering berdiskusi dan memberikan respon mengenai hal-hal yang sederhana namun dianggap penting oleh para istri. Kemudian, sangat disarankan agar para istri mampu untuk memberikan reward berupa pujian, perhatian lebih, ataupun tindakan-tindakan lain yang dimaksudkan agar pasangan anda merasa dihargai dengan perubahan yang telah dilakukannya.
- 2.) Bagi para suami, akan lebih baik bila mampu untuk lebih mengoptimalkan jalinan komunikasi yang terjadi dengan pasangan-pasangannya. Hal ini termasuk dengan kemampuan untuk mendengarkan dan memberikan respon sederhana, namun penting bagi pasangannya. Perhatian, pujian, dan konsentrasi pada pasangan saat bersama dengannya di waktu luang, akan memberikan dampak positif dan perasaan nyaman pada para istri. Kebiasaan untuk menceritakan hal-hal yang mungkin selama ini dianggap tidak penting untuk diketahui oleh para istri dapat menjadi awal komunikasi antar pasangan.

- 3.) Bagi anak-anak dan keluarga, sangat disarankan agar memberikan dukungan serta perhatian lebih pada para orang tua masing-masing. Cara yang mungkin baik adalah dengan sering melakukan kontak untuk sekedar bercerita atau meminta nasihat pada kedua orang tuanya. Hal ini dimaksudkan agar pasangan suami/istri memiliki bahan untuk didiskusikan bersama mengenai orang-orang yang mereka cintai.